

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari beberapa analisis dapat diketahui bahwa subjek 1 TW, subjek 3 NK, dan subjek 4 MI menerapkan pola pendidikan seks *sex avoidante*. Sementara subjek 2 UF menerapkan pola *sex obsessive*. Berikut merupakan kesimpulan dari beberapa analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Dalam menanamkan rasa malu, ketiga subjek (subjek 1 TW, subjek 3 NK, dan subjek 4 MI) memberikan penjelasan secara intelektual, bersikap toleran, serta sebenarnya telah menanamkan kebiasaan tersebut sejak dini seperti apabila tidak membiasakan diri memakai pakaian dalam di sekitar rumah maupun bertelanjang saat keluar kamar mandi. namun tidak menjelaskan lebih lanjut setelah menegur. Sedangkan subjek 2 UF menegur sekaligus berbicara secara blak-blakan dan melakukan tindakan membaurkan anak dengan anak-anak yang dianggap menutup aurat dengan sesuai sehingga dapat mempengaruhi perilaku anak.
2. Menurut para subjek (subjek 1 TW, subjek 3 NK, dan subjek 4 MI) memberikan penjelasan secara intelektual seperti anak laki-laki boleh dan tidak boleh memakai *make up*, boleh dan tidak boleh berteman dengan lawan jenis, serta membantu kedua orang tuanya tanpa pilih kasih namun tidak diberikan penjelasan lebih lanjut. Sedangkan subjek 2 UF cenderung menegur anak namun disertai dengan penjelasan yang jelas.

3. Ketiga subjek (subjek 1 TW, subjek 3 NK, dan subjek 4 MI) menyatakan bahwa anak yang tidur dengan orang tua merupakan hal yang wajar. Namun para subjek cenderung tidak menjelaskan lebih lanjut kenapa hal itu merupakan sesuatu yang wajar. Sementara subjek 2 UF akan mendukung apabila anak tidur mandiri, namun tidak ada salahnya apabila anak tidur dengan orang tua agar bisa membentuk hubungan lebih dekat.
4. Begitu pula dengan menanamkan kebiasaan mengenalkan izin kepada anak apabila anak hendak masuk ke ruangan kamar orang tua. Para subjek telah menerapkan kebiasaan izin pada anak. Namun apabila anak tanpa sengaja masuk ke kamar orang tua dengan pintu terbuka dan tanpa sengaja melihat orang tua sedang berhubungan seksual, maka ketiga subjek (subjek 1 TW, subjek 3 NK, dan subjek 4 MI) akan segera menasehati anaknya bahwa hal itu hanya dilakukan suami istri. Sementara subjek 2 UF akan menghentikan aktivitas tersebut dan beralih melakukan aktivitas lainnya.
5. Ketiga subjek (subjek 1 TW, subjek 3 NK, dan subjek 4 MI) akan menyuruh anak membersihkan alat kelamin dan mengganti celana dalam apabila anak tidak mengganti celana dalam selama satu hari maupun memegang atau menggaruk-garuk alat kelamin. Sementara subjek 2 UF akan memarahi dan menegur anak karena tidak menjaga kebersihan alat kelamin dan akan membiarkan anak merasakan akibat tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran:

5.2.1. Saran Teoritis

Peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya sebaiknya melanjutkan penelitian pada persepsi orang tua, baik ayah maupun ibu tentang pendidikan seks di Kenjeran Surabaya dengan cara studi kasus, observasi, maupun fokus objeknya sesuai gender sehingga dapat menjadi bahan penelitian yang dapat diteliti lebih lanjut. Peneliti juga berharap sebaiknya membangun hubungan lebih dekat dengan para subjek sehingga orang tua atau subjek dapat mengurangi rasa malu apabila peneliti selanjutnya menanyakan hal yang sedikit vulgar.

5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan dokumentasi pada kondisi lapangan selama penelitian berlangsung, peneliti memiliki saran kepada para subjek yakni Ibu rumah tangga di Kenjeran untuk memandang materi pendidikan seks lebih dari sebatas hubungan seksual, namun juga memandang bahwa pendidikan seks merupakan pemberian materi yang bertujuan membentuk kematangan emosional terhadap segala permasalahan seks di masa depan.